
THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT PARTOGRAPH WITH PARTOGRAPH FILLING IN LEVEL III STUDENTS AT AKBID INDRAGIRI RENGAT

Desi Intan sari¹, Yopi Wulandhari¹, Venny Rismawanti¹
Akademi Kebidanan Indragiri¹
Yopideade13@gmail.com

Article Info

Article history

Received date:

Revised date:

Accepted date:

Abstract

How to fill in the partograph is very important to know the signs of early complications in labor. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of the partograph by filling in the partograph on midwifery students Indragiri level III at the Indragiri Midwifery Academy. Analytical design with cross sectional approach with the sampling technique was total sampling. The results showed that most or 10 of the 56 respondents (100%) had good knowledge and filled out the partograph completely, while 0 out of 56 respondents (0%) had less knowledge and filled out the partograph completely. Most or 42 of the 56 respondents (91.3%) have good knowledge and fill in partographs incompletely, while a small proportion or 4 of the 56 respondents (8.7%) have less knowledge by filling in an incomplete partograph the conclusion of this study is There was no significant relationship between knowledge by filling in the partograph of the student AKBID Indragiri Rengat with a P value > 0.05.

Keywords:

Relationships, Knowledge, How to Fill in the Partograph

Abstrak

Cara pengisian partograf sangat penting untuk mengetahui tanda penyulit dini pada persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang partograf dengan cara pengisian partograf pada mahasiswi kebidanan Indragiri tingkat III di Akademi Kebidanan Indragiri. Desain analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau 10 orang dari 56 responden (100%) bpengetahuan baik dan mengisi partograf secara lengkap, sedangkan 0 orang dari 56 responden (0%) yang bpengetahuan kurang dan mengisi partograf secara lengkap. Sebaagian besar atau 42 orang dari 56 responden (91,3%) bpengetahuan baik dan mengisi partograf secara tidak lengkap, sedangkan sebagian kecil atau 4 orang dari 56 responden (8,7%) bpengetahuan skurang dengan mengisi partograf tidak lengkap kesimpulan dari penelitian ini adalah Tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan cara pengisian partograf pada mahasiswi AKBID Indragiri Rengat dengan nilai P value > 0,05.

Kata Kunci

Hubungan, Pengetahuan, Cara Pengisian Partograf

PENDAHULUAN

Partograf adalah catatan grafik kemajuan persalinan untuk memantau keadaan ibu dan janin, yang sudah dipakai sejak tahun 1970

untuk menentukan persalinan yang abnormal, yang menjadi petunjuk untuk melakukan tindakan bedah kebidanan dan menemukan disproporsi kepala panggul

(DKP) jauh sebelum persalinan menjadi macet. Partograf dapat dianggap sebagai sistem peringatan awal yang akan membuat pengambilan keputusan lebih awal kapan seorang ibu harus dirujuk, dipercepat atau diakhiri pemantauan janin dan ibu selama persalinan, dan membantu menemukan adanya masalah janin atau ibu. Partograf dapat digunakan oleh semua tenaga kesehatan yang berwenang untuk menolong persalinan termasuk bidan, dimana bidan merupakan suatu jabatan profesional yang memiliki persyaratan diantaranya yaitu melalui jenjang pendidikan yang menyiapkan bidan sebagai tenaga profesional, memiliki standar pendidikan yang mendasari dan mengembangkan profesi sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan memiliki suatu standar pelayanan[1].

Menurut World Health Organization (WHO) pengenalan partograf sebagai protokol dalam manajemen persalinan terbukti dapat mengurangi persalinan lama dari 6,4% menjadi 3,4%. Kegawatan bedah sesaria turun dari 9,9% menjadi 8,3%, lahir mati intrapartum dari 0,5% menjadi (0,3%), kejadian bedah sesaria turun dari 6,2% menjadi 4,5%. WHO sangat merekomendasikan penggunaan partograf dalam ruang bersalin.[2]

Berdasarkan kompetensi Bidan Indonesia dalam Kemenkes No.369/MENKES/SK/III/2007 bahwa salah satu keterampilan dasar Bidan dalam kompetensi ke-4 adalah melakukan pemantauan kemajuan persalinan dengan menggunakan partograf untuk memantau kemajuan persalinan.[3]

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan di Kabupaten Serang menyatakan bahwa penggunaan partograf pada pertolongan persalinan masih sangat rendah yaitu 12,9% dan rendahnya penggunaan partograf pada pertolongan persalinan tersebut terjadi karena sikap yang kurang baik dalam penggunaan partograf, kurangnya pembinaan dan pengawasan dari atasan dan ketersediaan alat.[4]

Dari data di atas diketahui bahwa cara pengisian partograf sangat penting untuk mengetahui tanda penyulit dini pada persalinan. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Partograf Dengan Cara Pengisian Partograf Pada Mahasiswi Kebidanan Tingkat III di Akademi Kebidanan Indragiri”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang partograf dengan cara pengisian partograf pada mahasiswi kebidanan tingkat III di Akademi Kebidanan Indragiri.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross-sectional (potong lintang). Penelitian dilakukan di Akademi Kebidanan Indragiri Rengat. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswi kebidanan tingkat III yang berjumlah 56 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan pengisian lembar partograf. Kuesioner pertama diberikan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswi tentang partograf sedangkan untuk mengetahui cara

pengisian partograf oleh mahasiswi dengan menggunakan lembar partograf yang disertai dengan contoh kasus. Pengujian statistic menggunakan uji Chi Square dengan kemaknaan hasil uji ditentukan berdsarkan nilai $p < 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

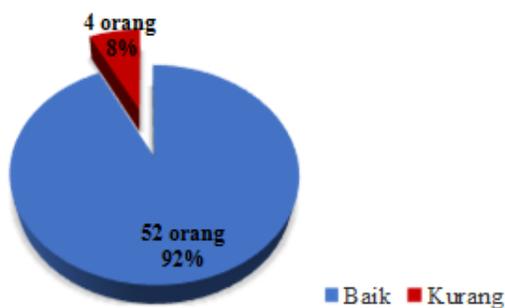


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Tentang Partograf Di AKBID Indragiri Rengat

Pada diagram 1, sebagian besar mahasiswi yang berpengetahuan baik berjumlah 52 orang (92%) dan yang pengetahuan kurang berjumlah 4 orang (8%). Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek dari penginderaan yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah faktor usia, pendidikan, dan informasi yang didapat tentang partograf. Semakin bertambah umur, pola pikir mahasiswa akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dosen. Namun, kenyataan di lapangan tingkat pengetahuan kurang disebabkan mahasiswa malas belajar atau

kurangnya membaca, selain itu mahasiswa tidak memperhatikan, gaduh, melamun atau bahkan tidur ketika dosen menerangkan. Ironisnya mahasiswa hanya mengandalkan keterangan dari dosen saja, tanpa mencari informasi tambahan yang lain seperti modul, jurnal dan berbagai bahan referensi. Sedangkan ketepatan dalam pengisian partograf sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003), yaitu dipengaruhi oleh pendidikan, sikap dan tindakan. Sikap mahasiswa saat proses kegiatan belajar mengajar yang kurang konsentrasi dan kurang paham dalam menerima penjelasan yang diberikan dosen akan mempengaruhi ketepatan cara penulisan partograf[5]

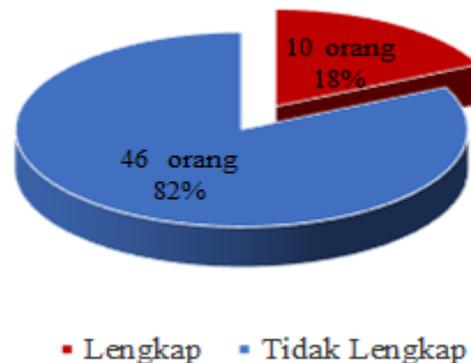


Diagram 2. Distribusi Frekuensi Mahasiswi Mengenai Cara Pengisian Partograf Pada Mahasiswi AKBID Indragiri Rengat

Pada diagram 2, sebagian besar atau 46 dari 56 responden (82%) mengisi partograf tidak lengkap dan sebagian kecil atau 10 orang dari 56 responden (18%) mengisi partograf dengan lengkap.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dewi Yulia pengisian partograf tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada kesadaran dan kemauan dari mahasiswinya sendiri, maka dari itu perlu ditingkatkan keterampilan asuhan persalinan Normal (APN) tentang praktik pengisian partograf sehingga mahasiswa dapat melakukan pengisian partograf dengan baik dan benar.[4]

Partograf digunakan untuk semua ibu dalam fase aktif kala satu persalinan dan merupakan elemen penting dari asuhan persalinan. Partograf harus digunakan untuk semua persalinan, baik normal maupun patologis. Partograf sangat membantu penolong persalinan dalam memantau, mengevaluasi dan membuat keputusan klinik, baik persalinan dengan penyulit maupun yang tidak disertai dengan penyulit.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perbandingan Pengetahuan Dengan Cara Pengisian Partograf

Pengetahuan	Cara pengisian partograf						P- Value
	Lengkap		Tidak lengkap		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	10	100	42	91,3	52	93	0,44
Kurang	0	0	4	8,7	4	7	
Total	10	100	46	100	56	100	

Pada tabel 1, sebagian besar atau 10 orang dari 56 responden (100%) bepengetahuan baik dan mengisi partograf

secara lengkap, sedangkan 0 orang dari 56 responden (0%) yang bepengetahuan kurang dan mengisi partograf secara lengkap. Sebaagian besar atau 42 orang dari 56 responden (91,3%) bepengetahuan baik dan mengisi partograf secara tidak lengkap, sedangkan sebagian kecil atau 4 orang dari 56 responden (8,7%) bepengetahuan kurang dengan mengisi partograf tidak lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai P value > 0,05 (P=0,44). Berarti tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan cara pengisian partograf.

Pada tabel 1 hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa tingkat III di AKBID Indragiri Rengat, didapatkan data dari 56 siswa hasil analisis hubungan pengetahuan tentang partograf dengan cara pengisian partograf pada mahasiswi AKBID Indragiri Rengat Tahun 2017 yaitu mahasiswi yang bepengetahuan baik dan cara pengisian partograf secara lengkap sebanyak 10 orang (100%) dan mahasiswi yang bepengetahuan kurang dan mengisi partograf secara lengkap tidak ada (0%). Sedangkan mahasiswi yang bepengetahuan baik dan mengisi partograf tidak lengkap sebanyak 9 orang (19,5%) dan mahasiswi yang bepengetahuan kurang dan mengisi partograf tidak lengkap sebanyak 37 orang (80,4%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai P value > 0,05 (P=0,44), berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan cara pengisian partograf dengan demikian Ha ditolak karena tidak ada

hubungan pengetahuan dengan cara pengisian partograf.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Dewi Yulia tidak ada hubungan pengetahuan dengan cara pengisian partograf dikarenakan terlalu sedikit mengambil sampel dan tidak efektif pada saat penyebaran kuesioner secara bersamaan sehingga kemungkinan besar ada yang melakukan kerjasama dalam mengisi kuesioner. Penelitian yang telah dilakukan oleh Listiyaningsih hasil uji statistik dengan mengambil 37 sampel dan menggunakan uji statistik rank spearman ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan pengisian partograf. Menggunakan metode dan uji statistik yang berbeda kemungkinan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda juga.[6]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Uyunun Nadhira dilihat dari variabel tingkat pengetahuan dan keterampilan bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap aplikasi pengisian partograf. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dohbit, *et. al.*, 2010, pada tujuh rumah sakit di daerah Kenya didapatkan bahwa pengetahuan keterampilan dan sikap petugas kesehatan berpengaruh terhadap aplikasi partograf dan sebagai profesionalitas dalam pelaksanaan persalinan.[7, 8]

Dalam penelitian ini pengetahuan berpengaruh terhadap pengisian partograf, sehingga dapat mengidentifikasi bahwa mahasiswa tingkat III semester V di Akademi Kebidanan Indragiri Rengat sebagian besar

telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan telah menerima informasi pembelajaran tentang Askeb II persalinan, terutama tentang partograf. Adapun mahasiswi yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak bisa disebabkan antara lain ketidak pahaman dengan materi terkait, ketidak hadiran pada kelas partograf, keinginan mahasiswa untuk memperhatikan dosen kurang, malas untuk mengulang materi tersebut dan tidak aktif dalam mempelajari materi terkait, sehingga perlu mendapatkan pembinaan lagi tentang pengetahuannya terhadap partograf. Hal ini dapat menjadi suatu bahan evaluasi bagi dosen bahwa proses belajar-mengajar sebagian besar belum berlangsung dengan baik. Perlu mendapatkan perhatian lebih agar mahasiswi lebih paham tentang cara penulisan partograf.

SIMPULAN

Pada hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan partograf dengan cara pengisian partograf pada mahasiswi Kebidanan di Akademi Kebidanan Indragiri Rengat dapat disimpulkan bahwa : Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan cara pengisian partograf, dimana $P \text{ value} > 0,05$ ($P=0,44$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Akademi Kebidanan Indragiri yang telah memberikan izin penelitian dan mahasiswi tingkat III angkatan XIII yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- IV Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang Indonesia. *Jurnal EDUNursing*, 2017. 1(2).
- [1] Gustiawati, I., *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Partograf Oleh Bidan Di Kabupaten Tanjung Jabun Barat*, in *Kesehatan Masyarakat*. 2012, Universitas Indonesia.
- [2] WHO, *Managing Complications in Pregnancy and Childbirth: A guide for midwives and doctor*. 2017.
- [3] Tri Nurmiyati, SR. Aflah Rahim Hillan, and F.P. Astuti, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Bidan Terhadap Penggunaan Partograf Di Wilayah Kecamatan Madukara Dan Kecamatan Pangentan Kabupaten Banjarnegara*. *Jurnal Gizi Kesehatan*. . *Jurnal Gizi Kesehatan*, 2010. 3(1).
- [4] Widyaningtyas, Dewi Yulia, and Rokhanawati, *Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Partograf Dengan Praktik Pengisian Partograf Pada Mahasiswa DIV Di Stikes `Aisyiyah Yogyakarta*. 2014.
- [5] Rahayu, S., *Gambaran Penerapan Partograf Pada Persalinan Normal Di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman*, in *Program Studi DIII Kebidanan*. 2015, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- [6] Listyaningsih, *Knowledge Level With Accuracy Partograph Writing*. 2014.
- [7] Uyunun Nudhira, Vivin Yuni Astutik, and T. Sutriyani, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Dengan Aplikasi Pengisian Partograf Oleh Mahasiswa Tingkat II Semester*
- [8] J.S dohbit, et al., *A survey of the knowledge, attitude and practice of the labour partogramme among health personnel in seven peripheral hospitals in Yaounde, Cameroon*. *African Journals Online*, 2010. 7(1).